

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN  
KETERAMPILAN SEPAK SILA SISWA SD NEGERI 1  
KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA  
KABUPATEN PURBALINGGA YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
SEPAKTAKRAW**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Suparminto**  
**12604227121**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN  
KETERAMPILAN SEPAK SILA SISWA SD NEGERI 1  
KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA  
KABUPATEN PURBALINGGA YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
SEPAKTAKRAW**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Suparminto**  
**12604227121**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: “ Hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa sd negeri 1 karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw “ yang disusun oleh SUPARMINTO. NIM 12604227121 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2014  
Pembimbing



YUDANTO, M.Pd  
NIP. 19810702 200501 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: “Hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa sd negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013  
Yang menyatakan,



**SUPARMINTO**  
NIM. 12604227121

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw” yang disusun oleh Suparminto NIM.12604227121 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		26/2 2015
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		26/2 2015
Prof. Dr. Hari Amirullah R, M.Pd	Penguji I		26/2 2015
M. Hamid Anwar, M.Phil	Penguji II		26/2 2015

Yogyakarta, Maret 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

1. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu (QS. Al Baqarah)

## **PERSEMBAHAN**

Ucapan syukur hanya terpanjat pada Illahi Robbi yang selalu membimbing langkahku dalam mengarungi kehidupan ini. Seiring ucapan syukur itu, ingin kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi dan telah memberikan hari-hari indah penuh arti dalam perjalanan hidupku:

1. Kedua orangtua, Bapak Suwarso dan Ibu Sutarsih terhormat yang senantiasa mendoakan agar anaknya berhasil.
2. Yang terkasih Istri dan anaku yang selalu menjadi penyemangatku .

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN  
KETERAMPILAN SEPAK SILA SISWA SD NEGERI 1  
KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA  
KABUPATEN PURBALINGGA YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
SEPAKTAKRAW**

Oleh  
SUPARMINTO  
NIM 12604227121

**ABSTRAK**

Belum teridentifikasinya tingkat keterampilan sepak sila siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 1 Karangjambe yang menjadi dasar penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw yang berjumlah 20 siswa putra. Instrumen yang digunakan adalah tes perseptual motorik dan sepak sila. Teknik analisis datanya menggunakan *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila ( $r$ ) adalah 0,917. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dan sepak sila.

Kata kunci: *perseptual motorik, sepak sila*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw “ dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Kelanjutan Studi PGSD Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Selain itu penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan kesempatan kuliah.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, Kepala Jurusan Program Studi PJKR (Konsentrasi PGSD Penjaskes) yang telah memberi izin penelitian.
4. Bapak Sujarwo, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Yudanto, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan maupun bimbingan.
6. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD Negeri 1 Karangjambe yang telah mengijinkan untuk mengadakan penelitian ini.

7. Siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT. Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari segala kekurangan, meskipun demikian diharap semoga bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, amin.

Yogyakarta, November 2014  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Hakekat Perseptual Motorik.....	12
a) Pengertian Gerak Perseptual .....	12
b) Fungsi Gerak Perseptual .....	13
c) Proses Terjadinya Perseptual Motorik .....	14

d) Unsur-unsur Perseptual Motorik.....	16
e) Faktor Yang Mempengaruhi Gerak Perseptual.....	19
2. Hakekat Keterampilan.....	21
a) Pengertian Keterampilan.....	21
3. Hakekat Sepaktakraw.....	25
a) Pengertian Sepaktakraw .....	25
b) Teknik Dasar Bermain Sepaktakraw.....	29
c) Teknik Dasar Sepak sila.....	33
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar .....	36
5. Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di SD N 1 Karangjambe.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi Penelitian.....	47
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Instrumen Penelitian .....	47
2. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Deskriptif.....	53
B. Hasil Uji Prasyarat.....	56
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	58
D. Pembahasan.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
D. Saran-Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tes Keterampilan Sepak Sila.....	54
Tabel 2. Tes Perseptual Motorik.....	55
Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data .....	56
Tabel 4. Hasil Pengujian Linieritas .....	57
Tabel 5. Hasil Uji Korelasi .....	58
Tabel 6. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 7. Model Summary <sup>b</sup> .....	61
Tabel 8. Anova <sup>b</sup> .....	61
Tabel 9. Coefficients <sup>a</sup> .....	61
Tabel 7. Model Summary <sup>b</sup> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Terjadinya Perseptual Motorik .....	15
Gambar 2. Lapangan Sepaktakraw.....	27
Gambar 3. Bola Sepaktakraw .....	29
Gambar 4 . Teknik Melakukan Sepak Sila 1.....	35
Gambar 5. Teknik Melakukan Sepak Sila 2.....	36
Gambar 6. Desain Penelitian .....	45
Gambar 7. Grafik Tes Keterampilan Sepak Sila .....	54
Gambar 8. Grafik Tes Perseptual Motorik .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ijin Penelitian Dari UNY .....	72
Lampiran 2. Ijin dari Kantor Kesatuan, Bangsa dan Politik .....	73
Lampiran 3 Ijin Dari Bapeda .....	74
Lampiran 4. Surat Ijin dari Dinas Pendidikan .....	75
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SD N 1 Karangjambe .....	76
Lampiran 6. Kalibrasi Stop Watch.....	77
Lampiran 7. Petunjuk Tes Perseptual Motorik .....	79
Lampiran 8. Petunjuk Tes Keterampilan Sepak Sila .....	82
Lampiran 9. Data Hasil Tes Sepak Sila .....	84
Lampiran 10.Data Hasil Tes Perseptual Motorik .....	85
Lampiran 11. Uji Normalitas .....	86
Lampiran 12. Uji Linieritas.....	87
Lampiran 13. Uji Korelasi .....	88
Lampiran 14. Uji Regresi Linier .....	89
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	90

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pendidikan di Indonesia terdapat tiga macam yaitu: (1) intrakurikuler, (2) ekstrakurikuler, dan (3) ko-kurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dalam berbagai hal seperti pengetahuan tentang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang belum tertuang apabila hanya dengan mengandalkan jam pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan olahraga yang diikuti di sekolah.

Peranan kegiatan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga dapat membentuk upaya pembinaan,



pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan dapat memunculkan atlet berprestasi, karena prestasi tidak diciptakan dalam waktu singkat. Pembinaan prestasi harus dimulai sejak usia dini supaya dilahirkan atlet yang berprestasi. Oleh karena itu siswa sebagai sumber olahragawan yang potensial juga memerlukan pembina yang profesional dan memerlukan fasilitas yang memadai, serta harus melihat besar kecilnya kemampuan dari siswa yang akan dibina tersebut.

Pada tahun 2011 SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga mengirimkan satu regu atlet sepak takraw di tingkat gugus. Dari atlet tersebut tidak ada yang lolos ke tingkat kecamatan. Tahun 2012 juga tidak ada yang mampu lolos ke tingkat kecamatan dari atlet yang dikirim. Sedangkan pada tahun 2013 atlet sepak takraw SD Negeri 1 Karangjambe pada perlombaan sepak takraw tingkat kecamatan memperoleh juara ke-3, namun ditingkat kabupaten tidak memperoleh juara.

Kurang maksimalnya prestasi siswa di cabang sepak takraw, menurut kami perlu dievaluasi lagi. Pembelajaran sepak takraw di kurikulum yang kami pakai tidak mendukung untuk prestasi, baik alokasi jam maupun materinya. Salah satu penunjang keberhasilan tersebut kami membutuhkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentunya harus didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan guru pembina ekstrakurikuler dalam memberikan materi dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk membina serta meningkatkan keterampilan siswa.

Di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga menyelenggarakan ekstrakurikuler, antara lain: bola voli, pramuka dan sepak takraw. Dibandingkan bola voli permainan sepak takraw memang kurang populer, termasuk di kalangan dunia pendidikan. Sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan yang sedikit diminati oleh siswa di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga apabila dibandingkan dengan cabang permainan yang lain seperti bola voli yang banyak diminati oleh para siswa, namun ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga memiliki potensi yang cukup besar apabila terus dikembangkan antarlain mulainya respon positif antusias siswa yang tinggi, peran serta orangtua dan warga yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai dan bakat anak yang terlihat sejak dini.

Sepak takraw sebagai permainan beregu yang terdiri dari tiga orang setiap regu merupakan permainan yang sederhana. Sarana prasarananya sangat sederhana dan murah. Permainan sepak takraw dapat dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga permainan ini merupakan permainan rakyat. Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000 : 5) menyatakan bahwa permainan sepak takraw dilakukan di lapangan yang berukuran 13,24 kali

6,10 meter yang dibagi dua oleh garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-5 cm. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fibre glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 41-43 cm. Permainan sepak takraw dilakukan oleh kedua regu yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net (jaring) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu terdiri atas tiga orang pemain yang masing-masing memiliki tugas sebagai *tekong* berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan. Pada suatu permainan, *tekong* berfungsi sebagai penyepak bola pertama (sepak mula), sedangkan apit kanan dan apit kiri berfungsi sebagai pengumpan atau penyemes.

Permainan sepak takraw adalah permainan yang membutuhkan banyak variasi gerak yang dilakukan oleh pemain saat melakukan permainan. Seorang pemain dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dasar sepak takraw yang meliputi : sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, dan *smash*. Keterampilan dasar sepak takraw adalah modal utama untuk bisa bermain sepak takraw. Keterampilan dasar sepak takraw khususnya sepak sila sangat penting dalam permainan sepak takraw. Menurut Ratinus Darwis & Dt. Penghulu Basa (1992: 16) mengemukakan bahwa sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima, menimang (menguasai) bola dan mengumpan.

Ekstrakurikuler sepak takraw di SD N 1 Karangjambe sudah mulai di dilaksanakan sejak tahun 2009. Ekstrakurikuler ini hanya diberikan kepada

anak laki-laki saja dari kelas 3 sampai kelas 5, setiap satu minggu empat kali latihan yaitu setiap hari senin, selasa, rabu dan jum'at pada pukul 15.00 sampai pukul 17.00 wib. Latihan biasanya diberikan dari pengenalan bola sampai teknik-teknik dasar permainan sepak takraw, untuk pengenalan bola biasanya anak cukup diperkenalkan dengan cara memegang bola takraw dan memantulkannya ke lantai. Setelah anak paham tentang bola takraw kemudian mereka diperkenalkan teknik-teknik dasar permainan sepak takraw.

Setelah anak paham dan mengerti tentang teknik dan cara permainan sepak takraw secara individu selanjutnya anak diperkenalkan ke permainan yang sesungguhnya dengan cara di pertandingan. Dari hasil pengamatan pertandingan tersebut, masing-masing anak belum cukup bisa memainkan bola sepak takraw dengan baik dan benar. Kebanyakan dari mereka hanya bisa menimang bola satu kali dan servis untuk penerimaan bola dari musuh pun anak-anak masih kurang baik, apalagi jika bola itu datangnya ke sebelah kiri sebagian besar anak-anak belum dapat memainkannya.

Disamping anak-anak belum bisa menimang bola dan servis dengan baik secara individu anak juga belum dapat menguasai materi keterampilan dasar sepak takraw yang meliputi sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading* dan *smash*. Untuk sepak sila kesalahan anak belum bisa menempatkan kaki penyepakanya dengan posisi melipat di bawah bola, kemudian untuk sepak kuda kesalahannya tungkai penyepak dan punggung kaki tidak lurus, kemudian untuk *heading* tidak menghadapkan dahi pada bola, dan untuk

*smash* anak kurang berani, kurang percaya diri, penuh dengan keraguan serta kecepatan reaksi dalam *smash* sangat kurang.

Selain kesalahan-kesalahan secara individu kesalahan secara umum anak-anak masih lambat dalam menerima rangsangan dari luar yang berupa proses menerima bola servis dari lawan, gerak menuju arah datangnya bola, menimang bola di lapangan sendiri, kerjasama tim tidak konsentrasi saat di lapangan dan belum bisa mengetahui atau memperkirakan arah datangnya bola dari servis lawan. Sehingga dalam suatu permainan sepak takraw seluruh anggota badan harus aktif bergerak, mata melihat arah datangnya bola dan kemudian otak memerintahkan tubuh atau saraf untuk bergerak atau melangkah selanjutnya.

Kurang pekanya penerimaan rangsang dari luar agar setiap anggota badan dapat merespon dengan baik, perlu adanya koordinasi gerak dan perseptual motorik anak yang baik. Dari hal tersebut perlu adanya pengayaan gerak yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengembangkan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan anak dari yang sesuai dengan pertumbuhan mereka seperti berjalan, berlari, melompat dan melompat. Dan disini dimaksudkan khusus mengenai gerak-gerak yang mengarah pada cara sepaktakraw.

Menurut Yudha M. Saputra (2000: 22) perseptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang yang sedang terjadi di luar

tubuh kita dan merupakan kemampuan kita untuk menerima informasi melalui pengindraan.

Kemampuan perseptual motorik memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa. Menurut sage yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2010: 130) menyatakan bahwa perseptual motorik mendorong seseorang untuk mengeksplorasi pengetahuan dan lingkungannya, untuk kemudian memformulasikannya menjadi konsep yang diekspresikan kepada keterampilan gerak.

Menurut Sugiyanto (2007: 85), menyatakan bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar, sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Misalnya ketika seseorang sedang bermain bola, ia dapat melihat bola dan memahami situasi bola, sehingga ia dapat memainkan bola sesuai dengan situasi.

Dari uraian keterangan di atas dapat diambil kesimpulan sementara, bahwa dalam suatu permainan sepakbola yang baik khususnya sepak bola tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor gerak dan penerimaan atau rangsangan dari luar masing-masing individu. Faktor gerak dan penerimaan rangsang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan perseptual motorik tiap anak yang berbeda-beda. Kemampuan perseptual motorik anak dapat ditingkatkan dengan latihan yang intens dan berorientasi pada perseptual motorik anak.

Pada anak usia sekolah dasar pembelajaran keterampilan dasar merupakan tahap awal yang didapat oleh setiap pemula dalam mempelajari setiap cabang olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak takraw ini dapat menambah kualitas keterampilan yang dimiliki oleh para siswa dalam keterampilan dasar permainan sepak takraw khususnya pada teknik keterampilan sepak sila. Keterampilan dasar merupakan hal yang harus dikuasai apabila ingin benar-benar bisa untuk menguasai teknik lanjut tidak terkecuali dalam permainan sepak takraw.

Sebagai seorang guru penjasorkes yang sekaligus membina ekstrakurikuler, khususnya cabang olahraga sepak takraw sudah sepantasnya turut serta dalam menyumbangkan pikirannya untuk meningkatkan kemampuan anak didik pada cabang olahraga sepak takraw. Setiap individu memiliki perseptual motorik yang berbeda-beda dalam bermain sepak takraw. Untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik dan benar siswa dituntut untuk mempunyai perseptual motorik yang baik serta keterampilan dasar dalam bermain sepak takraw khususnya sepak sila. Oleh karena itu perlu kiranya suatu penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Karangjambe untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa hubungan perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila sangat erat, karena setiap keterampilan membutuhkan perseptual motorik yang baik agar dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian untuk

mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila dalam permainan sepaktakraw siswa perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut serta belum adanya penelitian serupa yang dilakukan sekolah itu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang populernya permainan sepaktakraw bila dibandingkan dengan bola voli.
2. Kurang maksimalnya prestasi siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga di cabang sepaktakraw.
3. Kurang menguasainya teknik dasar dan perlunya alokasi waktu tambahan untuk pembelajaran sepaktakraw di luar kurikulum pembelajaran.
4. Kurangnya kepekaan respon gerak pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.
5. Belum teridentifikasinya tingkat perseptual motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.



6. Belum teridentifikasinya tingkat keterampilan sepak sila siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.
7. Belum diketahuinya hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas agar tidak terlalu luas dan fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang permasalahan hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara

perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya, yaitu :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai perseptual motorik dan keterampilan dasar sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah dapat mengetahui tingkat perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila dalam permainan sepaktakraw.
- b. Bagi Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri dalam tingkat perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila dalam permainan sepaktakraw.
- c. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai pertimbangan dalam program pembelajaran dan peningkatan keterampilan sepaktakraw.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Kajian teori berikut akan disampaikan berbagai pendapat tentang hubungan perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila dalam sepaktakraw, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut ;

##### **1. Hakekat Perseptual Motorik**

###### **a. Pengertian gerak perseptual**

Gerak merupakan ciri dari kehidupan manusia khususnya, yang berfungsi untuk menyatakan diri bahwa manusia itu ada. Manusia dapat hidup karena ada gerak, (Depatemen Pendidikan Nasional, 2004: VI) yang dikutip oleh Dendi Bama Sanjaya (2013). Manusia hidup pasti bergerak, dalam melakukan aktivitas sehari-hari berupa gerak kasar maupun gerak halus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Gerak perseptual adalah gerak yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengkaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif, missal gerakan tubuh untuk menghindar dari bahaya, gerakan berjalan di jalan yang ramai, dan sebagainya (Yudha M. Saputra, 2003: 24-25).

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting karena untuk mengetahui sekitar, menurut Desmita (2010: 118), menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan

pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia.

Menurut Harsono (1988 : 32 ) perseptual motorik adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan penginderaan yang kemudian diteruskan melalui respon.

#### **b. Fungsi gerak perseptual**

Menurut Rusli Lutan (2002: 81) yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan gerak perseptual adalah sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk :

##### **1) Masuknya rangsang melalui saraf sensoris**

Aneka rangsang kita tangkap melalui saraf sensoris, sesuai dengan kekhasanya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestetik. Rangsang itu kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energi saraf.

2) Panduan rangsang

Rangsangan yang diperoleh dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori

3) Penafsiran gerak

Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.

4) Pengaktifan gerak

Gerak yang sesungguhnya dilaksanakan, berupa gerak yang dapat diamati.

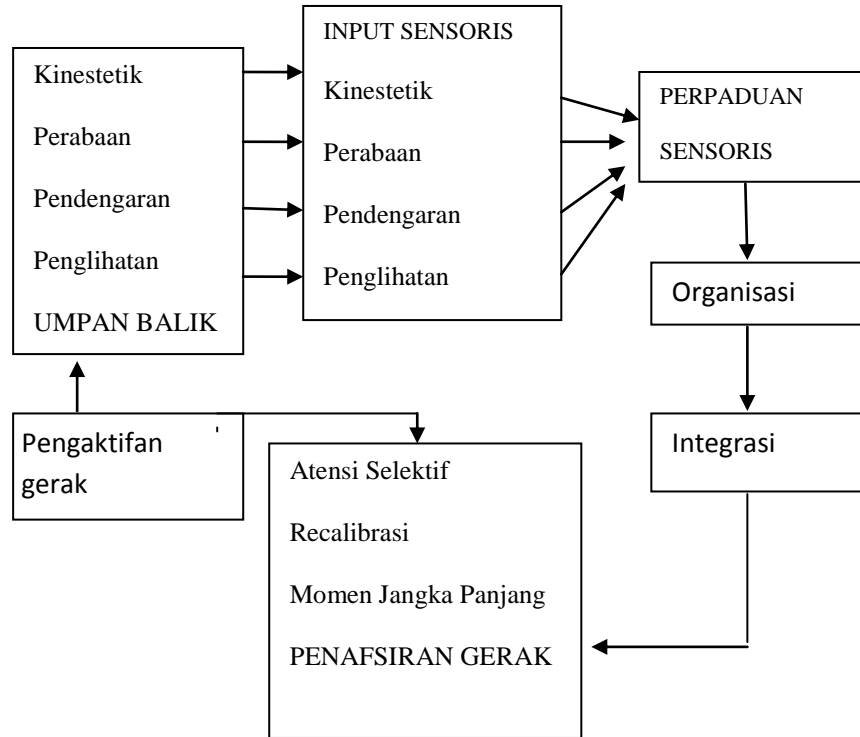
5) Umpan balik

Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti : pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan gerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik.

**c. Proses terjadinya perseptual motorik**

Proses terjadinya perseptual motorik melewati beberapa tahapan, yang meliputi: masuknya rangsangan melalui saraf sensoris, perpaduan rangsang, penafsiran gerak, pengaktifan gerak dan umpan balik. Proses

terjadinya perseptual motorik dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Proses Terjadinya Perseptual Motorik  
Sumber : Rusli Lutan (2001: 78)

Gambar diatas merupakan proses terjadinya perseptual motorik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Masukan rangsang melalui saraf sensoris seperti penglihatan, pendengaran, perabaan dan kinestetis. Rangsang yang diterima itu kemudian diteruskan ke dalam otak dalam bentuk pola energi saraf.
2. Perpaduan rangsang yaitu rangsang yang telah diperoleh kemudian dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh dan disimpan dalam memori.

3. Penafsiran gerak yaitu berdasarkan pemahaman rangsang yang telah diterima, maka akan diputuskan pola gerak.
4. Pengaktifan gerak: pada tahap ini merupakan terjadinya gerak yang sesungguhnya dilaksanakan.
5. Umpan balik: pada tahap ini merupakan evaluasi gerak yang dilaksanakan melalui berbagai alat indera, yang selanjutnya informasi umpan balik itu, diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi, seperti dari pengamatan atau dari perasaan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan gerak sesuai dengan koreksi yang diperoleh.

**d. Unsur-unsur perseptual motorik**

Menurut Rusli Lutan (2002), dalam Dendi Bama Sanjaya (2013), menyatakan bahwa ada empat unsur dalam gerak perseptual diantaranya : (1) kesadaran tubuh, (2) kesadaran ruang, (3) kesadaran arah, (4) kesadaran tempo.

**1. Kesadaran tubuh**

Kesadaran tubuh adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh. Selain itu kesadaran tubuh juga merupakan bagian untuk memahami bagaimana menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak.

## 2. Kesadaran ruang

Kesadaran ruang, seperti berjalan di atas balok, berlari berkelok-kelok, naik tangga merupakan gerakan yang berkaitan dengan kemampuan reaksi, selaras dengan rangsangan dan lingkungan disekitar. Kesadaran ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang di lingkungan sekitar individu dan kemampuan individu untuk mengaktifkan gerak dalam ruang tersebut. Misalnya siswa yang bergerak cepat di ruangan yang tidak licin dan besar, gerakan lambat saat berada di jalan keramaian, dan sebagainya.

## 3. Kesadaran arah

Kesadaran arah adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah, seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. Kesadaran arah dibagi menjadi dua bagian yaitu lateral dan direksional. Lateral adalah memahami bagian konsep arah, sedangkan direksional adalah aplikasi dari informasi tersebut.

## 4. Kesadaran tempo

Kesadaran tempo adalah suatu koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi lebih efisien. Pengembangan kesadaran tempo menyelaraskan gerak dalam proses belajar gerak agar gerak itu dapat urut dengan tepat.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 32-34), persepsi gerak yaitu :

### 1) Keseimbangan



Keseimbangan, atau stabilitas adalah suatu keadaan seimbang antara tenaga yang berlawanan. Keseimbangan dibagi menjadi dua tipe, yaitu: statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan untuk memelihara sikap atau posisi badan ketika tubuh dalam keadaan diam sedangkan keseimbangan dinamis adalah ketika tubuh sedang bergerak.

2) *Spatial awarenss* (kesadaran mengenai ruang)

Kesadaran mengenai ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang eksternal sekitar individu dan kemampuan individu untuk memfungsikan motorik melalui ruang tersebut.

3) *Temporal awareness* (kesadaran temporer)

Kesadaran temporer melibatkan secara berangsur-angsur pemahaman yang berhubungan dengan waktu, seperti karakteristik kecepatan bola.

4) *Body dan dicertional awareness*

*Body awareness* adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh.

*Dicertional awareness* adalah memahami dan mengaplikasikan konsep seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan unsur-unsur gerak perseptual motorik meliputi kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo. Unsur-unsur tersebut akan

mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan.

**e. Faktor yang mempengaruhi gerak perseptual**

Menurut Rusli Lutan (2002: 87-88) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak perseptual pada anak yaitu : penginderaan dan pengalaman. Penginderaan adalah salah satu alat penglihatan yang utama untuk memperoleh kesan tentang keadaan di sekitar, sedangkan pengalaman adalah kemampuan anak untuk melihat dan memperoleh informasi dari luar sesuai dengan rangsang yang ditangkapnya.

Sedangkan menurut Barrow dan McGee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 28) menyatakan bahwa perseptual motorik menunjukkan kepada kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsang yang datang padanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu: (1) sistem persepsi dan (2) sistem indra. Dua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, karena kita tidak mungkin bisa mengeluarkan suatu persepsi tanpa melakukan pengamatan melalui penginderaan.

Yudha M. Saputra (2003: 22) berpendapat bahwa gerak perseptual merupakan hubungan antara gerak dan persepsi. Persepsi adalah proses

penerimaan, pemilihan, dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang apa yang terjadi di luar kita.

Menurut Rusli Lutan (2002: 22) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan gerak perseptual diantaranya :

1. Tidak semua anak memiliki taraf kemampuan perseptual yang sama, ketika mulai masuk sekolah, dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman.
2. Kemampuan perseptual sangat penting bagi anak untuk meraih sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah. Persepsi yang tidak akurat, akan menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menangkap konsep-konsep akademik.
3. Kesiapan perseptual, merupakan bagian penting dari kesiapan belajar. Belajar hanya dapat berlangsung dengan lancar bila anak sudah mencapai taraf kesiapan belajar.
4. Kemampuan gerak perseptual dapat dibina melalui latihan dalam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan gerak perseptual.
5. Kurangnya pengalaman semasa usia dini, akan menghambat perkembangan gerak perseptual anak.
6. Program pendidikan jasmani yang bermutu, dapat menyediakan aneka pengalaman untuk mendorong perkembangan gerak perseptual.

Untuk dapat mengetahui tinggi atau rendahnya perseptual motorik seseorang diperlukan tes kemampuan perseptual motorik. Untuk keperluan tersebut keterampilan-keterampilan yang membentuk perseptual motorik harus dipilih sesuai dengan tingkat pendidikan dan usianya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: perseptual motorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengamatan dan proses bergerak. Perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk menghasilkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak pada anak. Proses perseptual motorik menunjuk kepada pengambilan informasi yang didapat dari lingkungan untuk mendapat perilaku motorik.

## **2. Hakekat Keterampilan**

### **a. Pengertian keterampilan**

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:57),“ keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien”. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 67)” berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan gerak halus (*file motor skill*)”. Istilah keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus secara umum digunakan untuk

mengkatagorikan tipe-tipe gerak. Namun keduanya dapat juga menggambarkan secara umum mengenai perkembangan gerak, keterampilan gerak kasar secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar atau kelompok otot. Otot tersebut ukurannya relatif besar, contohnya otot paha dan otot betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerakan seperti berjalan, lari, dan loncat. Keterampilan gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil. Keterampilan ini melibatkan koordinasi yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 19-22) menyatakan bahwa penguasa keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini, secara umum menjadi tiga kelompok yaitu keterampilan nonlokomotor, keterampilan lokomotor, dan keterampilan manipulatif. Dari ketiga keterampilan dasar tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Keterampilan Non-lokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah jenis keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu. Gerakan yang termasuk gerakan non-lokomotor adalah berdiri tegak dengan salah satu kaki diangkat, keterampilan dasar ini termasuk keterampilan keseimbangan (*balance*), makin tinggi titik berat badan dari titik bidang tumpu,

makin labil keseimbangan seseorang. Makin kecil bidang tumpu, juga makin labil posisi keseimbang, karena gerakan teknik dasar sepak takraw yang dominan berupa menyepak bola yang dilakukan dengan salah satu kaki, maka kaki tumpu harus memiliki kekuatan otot yang memadai untuk mempertahankan keseimbangan.

## 2) Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Sepak takraw berlangsung dalam sebuah petak lapangan datar dengan keterampilan dominan bola dengan kaki, maka bentuk keterampilan dasar dominan adalah:

- a. Berpindah tempat berupa gerakan melangkah.
- b. Lari beberapa langkah.
- c. Melompat dengan satu kaki.
- d. Meloncat dengan dua kaki.

Keterampilan dasar dominan jenis lokomotor ini harus didukung oleh kekuatan, kecepatan, dan power seperti untuk gerakan melompat.

## 3) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah keterampilan anggota badan, tangan atau kaki, untuk mengontrol bola. Keterampilan manipulatif yang dominan dalam sepak takraw adalah menyepak bola dengan bola kaki. Kaki berperan untuk mengontrol bola seperti

dalam bola voli dengan menggunakan tangan. Keterampilan dasar itu tentunya tidak berdiri sendiri-sendiri. Dalam satu teknik dasar sepak takraw misalnya sepak sila, maka dibutuhkan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan (keterampilan non-lokomotor dan keterampilan manipulatif). Koordinasi anggota tubuh dibutuhkan untuk menampilkan gerak dengan daya dan alur gerak yang selaras terutama ayunan kaki penyepak.

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 83) mengemukakan ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak yaitu:

a. Tahapan Verbal-kognitif

Ketika seseorang memulai mempelajari suatu keterampilan baru, pada umumnya dihadapkan pada masalah-masalah yang melibatkan aspek kognitif. Tahap ini ditandai dengan banyaknya kesalahan dalam gerak-gerak yang kasar. Sebagai contoh pada saat belajar sepakan yang tidak mengenai bola, gerakannya cenderung kasar dan tidak rileks.

b. Tahapan Motorik

Peserta didik selanjutnya memasuki tahap motorik, banyak persoalan yang terkait dengan aspek kognitif telah dipecahkan, dan sekarang fokusnya adalah membentuk organisasi pola gerak yang lebih efektif dalam menghasilkan gerakan. Biasanya yang

harus dikuasai peserta didik pertama kali dalam belajar motorik adalah kontrol, konsistensi sikap berdiri dan rasa percaya diri.

c. Tahapan Otomatisasi

Pada tahap otomatisasi atau kebiasaan gerak, seseorang yang telah mencapai tahap ini tidak lagi banyak menggunakan aktifitas kognitif karena keterampilan telah dikuasai dengan baik. Tahapan *otonom* merupakan hasil dari latihan yang keras, yang menghasilkan respon tanpa harus berkonsentrasi pada gerakan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan yang didapat melalui proses belajar dengan melalui beberapa tahapan latihan.

### **3. Hakekat Sepaktakraw**

**a. Pengertian Sepaktakraw**

Sepaktakraw merupakan olahraga permainan yang unik. Permainan sepaktakraw merupakan kombinasi dari permainan sepak bola dan bola voli. Mengenai pengertian permainan sepaktakraw, menurut Persetasi (1996:7) menyatakan bahwa, Sepaktakraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan seluruh anggota



tubuh, kecuali tangan. Bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 3 orang pemain. Tujuan dari setiap pemain adalah mengembalikan bola ke lapangan lawan.

Jumlah pemain dalam permainan sepak takraw terdiri dari tiga orang untuk setiap regu, yang terdiri dari dua orang sebagai apit kanan dan apit kiri, sedang satu orang sebagai tekong. Cara memainkan bola dengan menyundul, mendada, memaha dan berbagai macam sepakan. Teknik-teknik gerakan dalam permainan sepak takraw memiliki persamaan dengan sepak bola.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000:5) menyatakan bahwa permainan sepak takraw dilakukan di lapangan yang berukuran 13,24 kali 6,10 meter yang dibagi dua oleh garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-5 cm. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fibre glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 41-43 cm. Permainan sepak takraw dilakukan oleh kedua regu yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net (jaring) yang terbang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu terdiri atas tiga orang pemain yang masing-masing memiliki tugas sebagai *tekong* berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan. Pada suatu permainan, *tekong* berfungsi sebagai penyepak

bola pertama(sepak mula), sedangkan apit kanan dan apit kiri berfungsi sebagai pengumpan atau penyemes.

Menurut Sulaiman (2004:4) “suatu permainan yang menggunakan bola terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m”. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring atau net seperti permainan bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau salah.

#### 1. Lapangan Sepaktakraw



Gambar 2. Lapangan sepaktakraw  
Sumber : Sulaiman (2004:16)

- a. Panjang Lapangan: 13,42 meter.
- b. Lebar Lapangan: 6,10 meter.
- c. Garis Batas.

Garis (*lines*) yang lebarnya  $\pm 5$  cm.

d. Lingkaran Tengah

Ditengah sebuah lapangan ada lingkaran yaitu tempat melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan garis tengah lingkaran 61 cm.

e. Garis Seperempat Lingkaran

Pada penjuru tengah kedua lapangan terdapat garis seperempat lingkaran tempat melambungkan bola kepada pemain yang melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan jari-jari 90 cm.

f. Tiang

Dua buah tiang sebagai tempat pengikat jaring, didirikan pada sebelah luar kedua garis samping kiri dan kanan dengan jarak 30,5 cm dari garis samping. Tinggi tiang 1,35 meter.

g. Jaring (*net*)

Jaring dibuat dari bahan benang kasar (*nylon*) dengan ukuran lubang-lubangnya 4-5 cm. Lebar jaring 72 cm dan panjangnya tidak lebih dari 6,71 m. Pada pinggir atas, bawah dan samping dibuat pita selebar  $\pm 5$  cm yang diperkuat dengan tali yang diikatkan pada kedua ring. Tinggi jaring 1,35 m dari tanah/ lantai.

## 2. Bola Takraw



Gambar 3. Bola sepaktakraw  
Sumber : Sulaiman (2004:16)

Bola terbuat dari bahan rotan atau fiber dengan berat antara 170-180 gram. Lingkaran bola 42 cm sampai 42 cm.

### **b. Teknik dasar bermain sepaktakraw**

Menurut Fouzee dalam M. Husni Thamrin (1995: 6) “keterampilan dasar yang perlu dikuasai seseorang pemain untuk bermain sepaktakraw ialah: sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, manapak, memaha, memandek, membahu, menanduk dengan dahi, menanduk dengan kepala bagian belakang, menanduk dengan sisi kanan dan kiri kepala”. Selanjutnya menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 24) “teknik sepaktakraw meliputi sepakan yaitu: sepaksila, sepakkuda, sepakbadek, sepakcungkil, *haeding* (sundulan kepala), menahan, mendada, manapak, sepakmula (servis), *smash*, dan *bloking*.”.

Muhammad Suhud (1990: 13-19) mengemukakan bentuk-bentuk teknik sepaktakraw adalah sebagai berikut: sepak sila, sepak kuda,

menahan, sundulan, dan sepak samping. Menurut Sulaiman (2004: 17-31) teknik-teknik dasar dalam bermain sepak takraw adalah :

1) Sepak Sila

Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menguasai (menimbang bola), mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan (pertahanan).

2) Sepak Kuda (sepak kura)

Sepak kuda adalah menyepak bola dengan menggunakan kura kaki atau punggung kaki. Sepak kuda digunakan untuk memainkan bola yang datangnya rendah dan keras atau kencang, pertahanan, menguasai bola dalam usaha penyelamatan bola.

3) Sepak Cungkil

Sepak cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan ujung kaki. Sepak cungkil digunakan untuk mengambil dan menyelamatkan bola yang jauh dan rendah.

4) Sepak Tapak (manapak)

Sepak tapak atau manapak adalah sepakan atau menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. Manapak digunakan untuk: *smash* ke pihak lawan, servis *dropsot*, manahan/memblok *smash* pihak lawan, menyelamatkan bola dekat atau diatas net (jaring).

5) Sepak Badek

Sepak badek adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian luar. Sepak badek digunakan untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan, mengontrol atau menguasai bola dalam usaha penyelamatan.

6) Servis (sepak mula)

Servis atau sepak mula merupakan awal dari permainan sepaktakraw. Sepak mula dilakukan oleh tekong ke arah lawan dan merupakan cara kerja yang penting karena *point* atau angka dapat diperoleh oleh regu yang melakukannya.

7) *Block* (menahan)

*Block* atau menahan adalah salah satu dari beberapa cara gerak kerja bertahan. *Block* yang baik dapat menahan bola *smash* dan kembali kelapangan lawan. *Block* dapat dilakukan dengan tungkai kaki, atau dengan punggung badan.

8) *Heading* (kepala)

*Heading* adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala. Teknik ini dapat digunakan untuk memberi umpan kepada teman, melakukan serangan.

9) Memaha

Memaha adalah memainkan bola dengan menggunakan paha dalam usaha untuk mengontrol bola. Memaha digunakan untuk

menahan, menerima, dan menyelamatkan serangan dari lawan.  
Membentuk dan menyusun serangan.

#### 10) Mendada

Mendada adalah mengontrol atau memainkan bola dengan menggunakan dada.

#### 11) Membahu

Membahu adalah memainkan bola dengan menggunakan bagian bahu yaitu batas lengan dengan leher. Membahu digunakan dalam usaha mempertahankan serangan dari pihak lawan yang mendadak atau tiba-tiba, dimana pihak bertahan dalam keadaan terdesak dan dalam posisi yang kurang baik.

#### 12) *Smash*

*Smash* adalah mengembalikan bola kelapangan lawan dengan kedua kaki melayang di udara dan salah satu kaki melakukan sepakan dengan tajam dan keras dengan tujuan mematikan lawan.

Menurut Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa (1992: 58) “kesemua unsur teknik dasar diatas harus dikuasai dengan baik untuk menjadi pemain sepaktakraw yang baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi sepaktakraw tidak hanya mengandalkan teknik dasar yang bagus, melainkan masih banyak faktor yang menunjang peningkatan prestasi seperti taktik dan mental. Sekalipun banyak ragam teknik dasar

yang harus dikuasai dalam permainan sepak takraw, namun faktor-faktor yang sangat dominan dipakai dalam permainan sepak takraw yaitu: sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, dan *smash*.

### **c. Teknik dasar sepak sila**

#### **1. Pengertian dan Pentingnya Sepak Sila**

Menurut Ratinus Darwis & Dt. Penghulu Basa (1992: 16) mengemukakan bahwa sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk: (a) menerima dan menimang bola, (b) mengumpan dan antaran bola, (c) menyelamatkan serangan lawan. Sedangkan menurut Sulaiman (2004: 18), sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menimang atau menguasai bola, mengumpan antaran bola dan untuk menyelamatkan serangan lawan.

Sudrajat Prawirasaputra (2000:24) mengemukakan bahwa sepak sila adalah :

- a. Berdiri pada kedua kaki menghadap ke arah datangnya bola.
- b. Berdiri pada satu kaki, pada kaki kiri atau kanan.
- c. Bila berdiri pada kaki kiri, maka kaki kanan ditarik ke atas dan telapak kakinya menghadap lutut kaki kiri kemudian di turunkan setinggi mata, kaki kiri ditarik lagi ke atas sampai setinggi lutut berulang-ulang.



- d. Pemain berdiri pada dua kaki, kaki kiri di depan kaki kanan, berat badan bertumpu pada kaki kiri, menghadap pelambung bola.

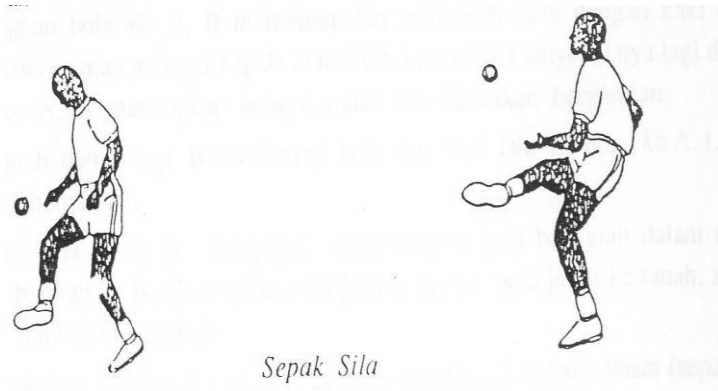
## 2. Pelaksanaan Teknik Dasar Sepak Sila

Menurut Ratinus Darwis & Dt. Penghulu Basa (1992: 16-17)

teknik melakukan sepak sila adalah :

- a. Berdiri dengan kaki terbuka berjarak selebar dua bahu.
- b. Kaki sepak digerakkan melipat setinggi lutut kaki tumpu.
- c. Bola dikenai atau bersentuh dengan bagian dalam kaki, sepak pada bagian bawah dari bola.
- d. Kaki tumpu agak ditekuk sedikit, badan dibungkukkan sedikit.
- e. Mata melihat kepada bola.
- f. Kedua tangan dibuka dan dibengkokkan pada siku sebagai penjaga keseimbangan.
- g. Pergelangan kaki sepak pada waktu menyepak ditegangkan atau dikeraskan.
- h. Bola disepak keatas lurus melewati tinggi kepala.

Permainan sepaktakraw khususnya keterampilan sepak sila memerlukan kondisi tubuh dan kondisi fisik yang bagus dengan perseptual motorik. Oleh sebab itu perlu beberapa kemampuan tersebut dilatih agar mendapatkan kondisi puncak sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.



Gambar 4. Teknik melakukan sepak sila  
Sumber : Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa (1992:16)

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000:25) untuk melakukan teknik dasar sepak sila adalah :

- a. Pemain berdiri pada kaki kiri dan kaki kanan memantul-mantulkan bola dengan kaki kanan. Bola menyentuh bagian bawah mata kaki kaki kanan. Pandangan difokuskan kepada bola.
- b. Pantulan bola dipertinggi dengan cara sepakan diperkuat.
- c. Bila gerak kaki kiri yang digunakan untuk menapakkan tubuh tetap berdiri relative diam ditempat maka ini menunjukkan bahwa anda sudah mahir melakukan sepak sila.
- d. Sebaiknya bila kaki kiri itu bergeser ke kiri ke kanan dan ke belakang sehingga bergerak dalam lingkaran yang garis tengahnya lebih dari satu meter, ini menunjukkan bahwa sepak sila anda belum stabil atau mantap.



Gambar. 5 Teknik melakukan sepak sila  
Sumber : Sudrajat Prawirasaputra (2000: 25)

Menurut M. Husni Thamrin (1995: 28) teknik melakukan sepak sila adalah :

- a. Berdiri dengan dua kaki terbuka berjarak selebar bahu.
- b. Kaki sepak digerakan melipat setinggi lutut kaki tumpu.
- c. Bola disentuh dengan kaki bagian dalam.
- d. Kaki tumpu agak ditekuk sedikit, badan dibungkukkan sedikit.
- e. Mata melihat kepada bola.
- f. Kedua tangan dibuka dan dibengkokkan pada siku untuk menjaga keseimbangan.
- g. Pergelangan kaki sepak pada waktu menyepak ditegangkan.
- h. Bola disepak ke atas lurus melewati tinggi badan.

#### **4 Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar termasuk dalam masa anak besar. Anak besar adalah anak berusia antara 6 sampai dengan 10 atau 12 tahun (Sugiyanto,

1991:101). Perkembangan fisik yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya.

Annarino yang dikutip oleh Sukintaka (1992:41), bahwa anak kelas bawah (6-8 tahun), mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Waktu reaksi lambat, koordinasi jelek, membutuhkan banyak variasi otot besar, senang kejar-mengejar, memanjat, berkelahi, berburu, dan memanjat.
- b. Aktif, energik, dan senang kepada suara yang berirama.
- c. Tulang lembek dan mudah berubah bentuk.
- d. Jantung mudah dalam keadaan yang membahayakan.
- e. Rasa untuk mempertimbangkan dan pemahaman berkembang.
- f. Koordinasi mata dan tangan berkembang, masih tetap belum dapat menggunakan otot-otot halus dengan baik.
- g. kesehatan umum tidak menentu, mudah terpengaruh terhadap penyakit, dan daya perlawanannya rendah.

Pemberian pembatasan umur pada pendapat di atas menandakan bahwa dalam pemberian aktivitas jasmani, disesuaikan dengan fase dan sifat siswa dalam pemberian pendidikan, dalam hal ini pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik.

Masa usia sekolah dasar sering disebut juga sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Syamsu Yusuf (2000:24) bahwa karakteristik siswa kelas bawah antara lain: Masa kelas rendah (6/7-9/10 tahun), memiliki sifat khas sebagai berikut: Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi. Jadi apabila jasmani sehat akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh.

- a. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan yang tradisional.
- b. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri. Dalam hal ini mereka lebih suka menyebut diri mereka sendiri.
- c. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- d. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- e. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) Masa anak-anak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105-117) Menambahkan

Karakteristik dan perkembangan masa anak-anak akhir dapat dilihat dari:

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat baik dari kemampuan akademik dan belajar berbagai ketrampilan. Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang berkembang pesat pada masa pubertas. Disamping itu kegiatan jasmani diperlukan untuk lebih menyempurnakan berbagai ketrampilan menuju keseimbangan tubuh, bagaimana menedang bola dengan tepat sasaran, mengantisipasi gerakan. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget yang dikutip Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105), masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Berkurangnya rasa egonya dan mulai bersikap sosial.

c. Perkembangan emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti dan sebagainya. Hurlock yang dikutip Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 112), menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

d. Perkembangan Sosial

Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus-menerus. Orang-orang di sekitar yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sebayanya sangat besar. Anak berusaha agar teman-teman dikelompoknya menyukai dirinya. Santrock yang dikutip Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105) menyatakan bahwa anak sering berfikir: Apa yang bisa aku lakukan agar semua temanku menyukaiku?. Apa yang salah padaku?. Mereka berupaya agar mendapat simpati dari teman-temannya, bahkan ingin menjadi anak yang paling populer dikelompoknya.

**5. Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di SD N 1 Karangjambe**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Yudha M. Saputra (1998: 9)

berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Ekstrakurikuler sepak takraw di SD N 1 Karangjambe sudah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan dibina oleh Bapak Suparminto selaku guru penjas di SD N 1 Karangjambe dan penanggung jawab oleh Ibu kepala sekolah SD N 1 Karangjambe beserta dewan guru dan seluruh staff SD N 1 Karangjambe.

Sarana dan prasarana sepak takraw di SD N 1 Karangjambe dibiayai dengan menggunakan dana BOS, kemudian dana tersebut diberikan kepada Bapak Suparminto selaku guru penjas SD N 1 Karangjambe untuk dikelola dan digunakan sebagaimana mestinya.

Untuk pengadaan sarana dan prasarana yang meliputi :

- a. Lapangan seluas lapangan bulutangkis
- b. Tiang yang tingginya 155 cm, terbuat dari bahan yang kuat berbentuk bulat dengan jari-jari tidak lebih dari 14 cm.
- c. Net yang terbuat dari benang nilon yang kuat dengan diameter berukuran 6 sampai 8 cm.



- d. Enam buah bola yang terbuat dari rotan atau bahan sintetis dengan berat antara 170 - 180 gram dan panjang keliling bola antara 42 - 44 cm.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Menurut Sarjiyem (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan antara kemampuan motorik kasar dengan prestasi belajar siswa kelas atas SD Monggang Pendowo Harjo Sewon Bantul ” . Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan teknik tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI di SD Monggang Pendowo Harjo Sewon Bantul yang berjumlah 37 siswa, instrument yang digunakan adalah lari 30 meter, melompat jauh tanpa awalan, tes kelentukan, melempar sejauh-jauhnya dan melempar sasaran teknik analisis data menggunakan korelasi *product momen* dengan taraf signifikasi 5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kemampuan motorik kasar dengan prestasi belajar SD Monggang Pendowo Harjo Sewon Bantul adalah signifikan dengan nilai  $r$  sebesar 0,176 dan  $p$  sebesar 0,328.

2. Anjar Eko Nugroho (2014) yang berjudul “ Hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1 ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1 dengan sample berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola. Hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola sebesar -0,874. Hal ini selaras dengan diterimanya hipotesis yakni terhadap hubungan yang signifikan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola dengan R square (pengkuadratan koefisien korelasi) sebesar 0,764 pada siswa SD Negeri Sinduadi 1.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas bahwa untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik, seseorang dituntut untuk mempunyai perseptual motorik yang baik serta keterampilan sepak sila dalam bermain sepak takraw. Perseptual motorik adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar serta kemampuan melakukan gerakan-gerakan merenggang dan mengatur otot hingga batas tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan sepak sila bermain sepak takraw. Keterampilan tersebut itu antara satu dengan yang lainnya

merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keterampilan dasar akan dimiliki dengan baik apabila berlatih dengan baik dan terus menerus.

Oleh karena itu untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw tahun pelajaran 2012 / 2013 diperlukan penelitian lebih lanjut.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

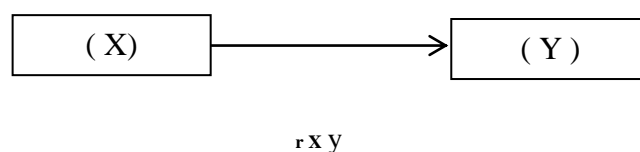
Berdasarkan landasan teori yang di uraikan di atas dan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes perseptual motorik dan tes ketrampilan sepak sila dan pengukuran hasil kedua tes tersebut. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun perseptual (X) merupakan variabel bebas, sedangkan ketrampilan sepak sila (Y) merupakan variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah :



Gambar 6. Desain Penelitian  
Sumber : Sugiyono (2011: 232)

Keterangan :

X : Perseptual motorik (variabel bebas)  
Y : Keterampilan (variabel terikat)  
 $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara X dan y

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu perseptual motorik serta keterampilan sepak sila sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Perseptual motorik adalah kemampuan siswa untuk mengikuti instruksi sesuai perintah yang dibentuk dari komponen-komponen gerak. Kemampuan perseptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, kualitas gerak dan hubungan objek diluar tubuh siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang dihasilkan melalui pengukuran menggunakan instrumen perspetual motorik yan meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar kearah kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban maupun dengan beban 0,5 kg diatas balok keseimbangan.
2. Keterampilan sepak sila adalah kemampuan menyepak bola dengan kaki bagian dalam pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw dengan skor yang diperoleh dalam melakukan sepak sila selama satu menit dan dilakukan sebanyak tiga kali

percobaan dengan hasil yang diambil adalah jumlah frekuensi sepak sila terbanyak dalam waktu satu menit dari ketiga percobaan.

### **C. Populasi Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 182) menyatakan bahwa, "populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki". Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 61) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tahun pelajaran 2012 / 2013 sebanyak 20 siswa.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti memperoleh informasi tentang individu atau objek (Ismaryati, 2006: 1). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

##### **a. Perseptual motorik**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan realibilitas tes sebesar 0,92. Adapun instrument perseptual motorik meliputi tes tanpa beban

berjalan maju sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar kearah akanan diatas balok keseimbangan, berputar kearah kiri diatas balok keseimbangan, berjalan menyamping kekanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian tes dilanjutkan dengan beban seberat 0,5 kg.

b. Keterampilan Sepak Sila

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan sepak sila dengan menggunakan tes keterampilan sepak sila (M. Husni Thamrin, 1995: 28) dengan tingkat validitas 0,825 dan tingkat reliabilitas instrumen 0,834. Pelaksanaan tesnya sebagai berikut :

- 1). Sepak sila dilakukan pada tempat yang telah ditentukan.
- 2). Aba-aba “mulai” testi melakukan sepak sila, petugas mulai menghidupkan *stopwatch* serta menghitung frekuensi sepak sila testi.
- 3). Sepak sila dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung).
- 4). Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepak sila lagi dan dihitung dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama.
- 5). Aba-aba “berhenti” *stopwatch* dimatikan testi menghentikan sepak sila.

- 6). Setiap testi melakukan sepak sila dalam 3 kali percobaan, tiap percobaan dengan waktu 1 menit. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu percobaan berikutnya dan Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepak sila dalam 1 menit pada tiap percobaan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran dilakukan untuk mengetahui perseptual motorik, serta keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepakakraw. Pelaksanaan pengambilan data pada tanggal 7 Agustus 2014 di SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga diikuti oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw sebanyak 20 anak. Pengumpulan data dibantu oleh satu orang mahasiswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

Menurut Sugiyono (2006: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: meneglompokan data berdasarkan variabel dan



jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16 for windows.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungannya linier atau tidak dengan variabel terikatnya, oleh sebab itu uji linieritas perlu dilakukan karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa bentuk regresi linear, untuk menerima atau menolak  $H_0$  dengan membandingkan harga  $F$  perhitungan ( $F_o$ ) dengan  $F$  dari tabel ( $F_t$ ) pada signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan derajat keabsahan dipakai kriterianya adalah menolak hipotesis apabila harga  $F$  hitung lebih besar dari harga  $F$  tabel dengan taraf signifikasi 5% dan derajat keabsahan dipakai, dalam hal ini hipotesis diterima.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik (X) dan ketrampilan sepak sila (Y) digunakan analisis Uji Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16. Menurut Sugiyono (2006:212) menyatakan bahwa uji korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dapat dilihat dari nilai signifikasi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai r. Dalam uji ini menggunakan taraf signifikasi 5% maka jika sig. > 0,05 maka Ho diterima, jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak.

Rumus menghitung koefisien korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2 \Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

#### b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun teratur agar lebih mudah dimengerti. Menurut Sugiyono (2006:243) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal satu variabel

independen. Setelah data diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan nilai dan rata-rata keseluruhan dalam bentuk tabel dan histogram. Kemudian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 17.

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan =

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta ( nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini diambil dengan tes, untuk mengukur: perseptual motorik dan keterampilan sepak sila. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis korelasi. Dalam mempermudah proses analisis dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini dipergunakan *software computer SPSS* (Seri Program Statistik) dan *SPSS for Windows*.

#### **A. Analisis Deskriptif**

Data yang diperoleh dari tes, selanjutnya ditabulasi berdasarkan skor yang diperoleh yang dapat dilihat sebagaimana tersebut dalam lampiran, untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu: keterampilan sepak sila diberi notasi Y, sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*) yaitu perseptual motorik yang di beri notasi X

1. Y untuk variabel keterampilan sepak sila
2. X untuk variabel perseptual motorik

##### **1. Variabel keterampilan sepak sila (Y)**

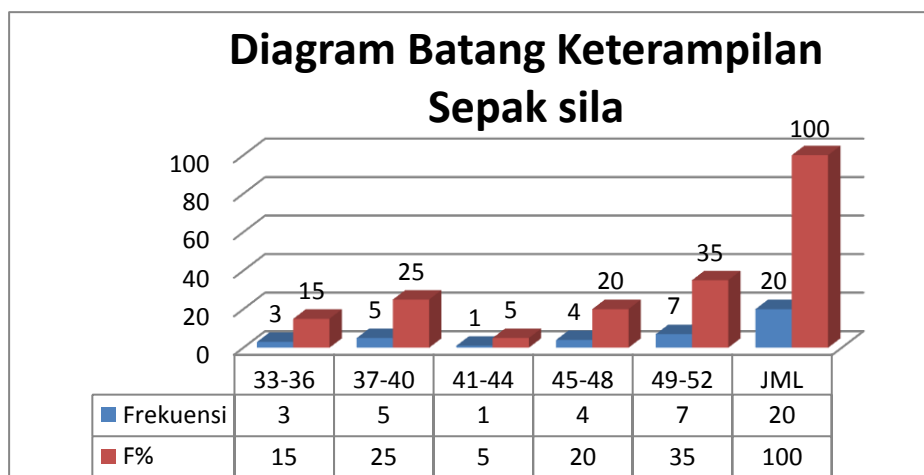
Berdasarkan hasil tes, diperoleh keterampilan sepak sila dengan tes yang dilakukan dengan subjek pada 20 siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 1 Karangjambe diperoleh mean = 44,20, median = 46, modus = 50 dan standar deviasi = 6,445. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari

banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } N$ , rentang = nilai max - nilai min, panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil perseptual motoric siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw:

Tabel 1. Tes keterampilan sepak sila

NO	Interval	Frekuensi	F%
1	33-36	3	15
2	37-40	5	25
3	41-44	1	5
4	45-48	4	20
5	49-52	7	35
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas keterampilan sepak sila siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangjambe dapat didistribusikan dalam frekuensi variabel sepak sila yang berada pada interval 33-36 sebanyak 3 siswa (15%), 37-40 sebanyak 5 siswa (25%), 41-44 sebanyak 1 siswa (5%), 45-48 sebanyak 4 siswa (20%) dan 49-52 sebanyak 7 siswa (35%) .



Gambar 7. Grafik tes keterampilan sepak sila

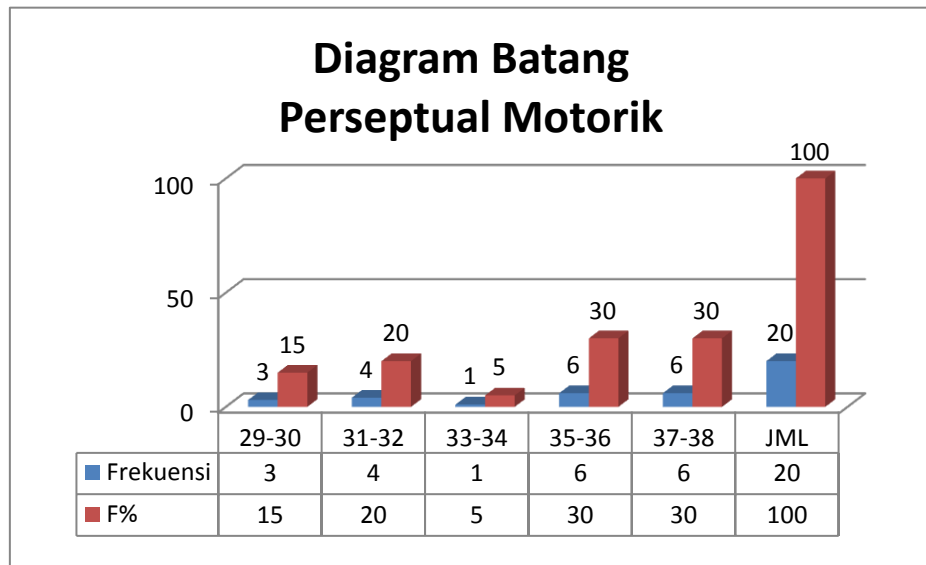
## 2. Variabel perseptual motorik (X)

Berdasarkan hasil tes perseptual motorik dengan tes yang dilakukan pada 20 siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 1 Karangjambe diperoleh mean = 34,30, median = 35,50, modus = 36 dan standar deviasi = 3,080. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , rentang = nilai max - nilai min, panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil perseptual motorik siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepahtakraw:dengan hasil ditunjukkan pada tabel berikut ini;

Tabel 2. Tes perseptual motorik

NO	Interval	Frekuensi	F%
1	29-30	3	15
2	31-32	4	20
3	33-34	1	5
4	35-36	6	30
5	37-38	6	30
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas keterampilan sepak sila siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Karangjambe dapat didistribusikan dalam frekuensi variabel perseptual motorik yang berada pada interval 29-30 sebanyak 3 siswa (15%), 31-32 sebanyak 4 siswa (20%), 33-34 sebanyak 1 siswa (5%), 35-36 sebanyak 6 siswa (30%) dan 37-38 sebanyak 6 siswa (35%), secara jelas dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 8. Grafik tes perseptual motorik

Berdasarkan grafik diatas menunjukan hasil bahwa sebagian besar nilai untuk variabel perseptual motorik berada pada interval 35-36 dan 37-38 dengan 6 siswa (30%).

## B. Hasil Uji Prasyarat

Tujuan ujian prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak, untuk menentukan langkah selanjutnya, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, data dikatakan normal bila  $\text{sig.} > \text{taraf signifikasi } 0.05$ . Hasil Uji normalitas data disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perseptual Motorik	Sepak Sila
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	34.30	44.20
	Std. Deviation	3.080	6.445
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.190
	Positive	.122	.190
	Negative	-.210	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.937	.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344	.465
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel keterampilan sepak sila diperoleh nilai *sig.* 0,465 lebih besar dari 0,05 ( $0,465 > 0,05$ ). Pada variabel perseptual motorik diperoleh nilai *sig.* 0,344 lebih besar dari 0,05 ( $0,344 > 0,05$ ). Pada kedua data tersebut memiliki nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 dengan demikian data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui sifat hubungannya linier atau tidak, antara variabel bebas dan terikat. Untuk mengetahui linieritas data menggunakan uji F (Sutrisno Hadi, 2000: 14). Tes dengan SPSS menggunakan *Tes for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan linear bila nilai linearity lebih kecil dari 0,05 dan data tidak linier bila nilai linearity lebih besar dari 0,05.



Tabel 4. Hasil Pengujian Linieritas

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Perseptual Motorik * Sepak Sila						
Between Groups	179.033	12	14.919	89.517	.000	
Linearity	151.518	1	151.518	909.105	.000	
Deviation from Linearity	27.516	11	2.501	15.009	.001	
Within Groups	1.167	7	.167			
Total	180.200	19				

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *linearity* 0,000 sehingga bisa dikatakan dari kedua data tersebut dinyatakan linier, karena 0,000 < dari 0,05.

## C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis Data

Dalam pengujian ini menggunakan *Product Moment Pearson* untuk menguji keeratan dan arah hubungan kedua variabel. Nilai korelasi (*r*) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikasi dan seberapa besar hubungannya yang didapat dilihat dari nilai *r*. Dalam uji ini akan menguji jika sign. > 0,05 maka *H<sub>0</sub>* diterima, jika sign. < 0,05 maka *H<sub>0</sub>* ditolak. Berikut ini hasil Uji Korelasi Pearson

dengan bantuan SPSS 16 berupa tabel hubungan antara perseptual motorik dan keterampilan sepak sila.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

Correlations			
		Perseptual Motorik	Sepak Sila
Perseptual Motorik	Pearson Correlation	1	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Sepak Sila	Pearson Correlation	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Corelation* 0,917. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila (r) adalah 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi perseptual motorik maka semakin meningkatkan keterampilan sepak silanya, hal ini berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 6 menurut Sugiyono (2006: 216) sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0, 1.000	Sangat Kuat

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Karangjambe dan sampel yang diambil dari kasus di atas adalah 20 siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler Sepaktakraw. Hipotesis penelitian ini adalah  $H_0$  : Tidak ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila,  $H_a$  : Ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dengan ketrampilan sepak sila. Pengujian signifikansi ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dan sepak sila.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “ Ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan keterampilan sepak sila”. Untuk pengujian hipotesis ini yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana, dengan bantuan SPSS 16. Berikut ini adalah hasil dari regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16:

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.832	2.642

a. Predictors: (Constant), Perseptual Motorik

b. Dependent Variable: Sepak Sila

**Tabel 8. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.583	1	663.583	95.087	.000 <sup>a</sup>
	Residual	125.617	18	6.979		
	Total	789.200	19			

a. Predictors: (Constant), Perseptual Motorik

b. Dependent Variable: Sepak Sila

**Tabel 9. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.621	6.776		-3.191	.005
	Perseptual Motorik	1.919	.197	.917	9.751	.000

a. Dependent Variable: Sepak Sila

Setelah mengetahui ada hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila, selanjutnya mencari seberapa besar hubungan perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila. Hubungan perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila dapat dilihat dari output **B** yaitu sebesar 1,919 jadi persamaan regresinya adalah  $Y' = -21,621 + 1,919X$ . Konstanta sebesar  $-21,621$ ; artinya jika perseptual motorik (X) nilainya adalah 5, maka keterampilan sepaksila nilainya negatif sebesar  $-12,029$ . Koefisien regresi variabel perseptual motorik (X) sebesar 1,919 artinya jika perseptual motorik mendapat skor 5 maka keterampilan sepak sila akan mengalami peningkatan sebesar 1,919. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif serta searah antara perseptual motorik dan keterampilan sepak sila. Semakin meningkat kemampuan perseptual motorik maka semakin meningkat pula keterampilan sepak sila. Nilai R square adalah 0,841 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,917 \times 0,917 = 0,841$ ). Hal ini selaras dengan diterimanya hipotesis yakni terdapat hubungan yang signifikan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila sebesar 0,841 pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 84,1% maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila sebesar 84,1%.

#### **D. Pembahasan**

Analisis digunakan dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw tahun pelajaran 2013/2014.

Keberhasilan gerak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dalam hal ini adalah perseptual motorik, gerakan yang baik hasil dari perseptual motorik yang baik pula. Dalam setiap cabang olahraga dipastikan memerlukan gerak yang cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien, seperti gerakan-gerakan dalam olahraga pada umumnya, lari, jalan, menendang, menangkap, memukul, melempar, memutar dan gerakan-gerakan lainnya yang lebih detail untuk setiap cabang olahraga.

Pada cabang sepaktakraw, gerakan sepak sila merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemainnya. Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Gerakan sepak sila yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perseptul motorik yang baik di antaranya adalah memiliki 1. Kesadaran tubuh yang baik, dimana seseorang yang melakukan sepak sila tahu dengan cepat kaki sebelah mana yang harus digerakan dan bagian apa yang mendapat kenaan bola, 2. Kesadaran ruang, seseorang yang melakukan sepak sila yang baik tahu posisi yang baik saat menyepak, 3. Kesadaran arah, seorang yang perseptualnya baik akan dengan cepat bisa mengarahkan bola yang disepakinya sesuai

dengan keinginannya, 4. Kesadaran tempo, perseptual motorik penyepak yang baik akan bisa mengatur waktu, tahu kapan datangnya bola dan kapan harus meyepak.

Pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw setelah melaksanakan tes perseptual motorik beberapa anak dengan hasil baik dan ada yang kurang baik, setelah melaksanakan tes keterampilan sepak sila kebanyakan hasilnya searah dengan tes perseptual motorik, dimana hasil tes perseptual motoriknya baik maka tes sepak silanya juga baik, tes perseptual motrik tibak baik hasil tes sepak silanya juga tidak baik.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe” bahwa terdapat hubungan signifikan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstarkurikuler sepaktakraw”.

Hal ini menunjukkan bahwa perseptual motorik seorang anak sangat mempengaruhi gerakan-gerakannya, dimana keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw sangat dipengaruhi oleh perseptual motoriknya. Semakin baik perseptual motoriknya maka semakin baik pula keterampilan sepak silanya.

Guru mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi siswa dalam segala bidang keterampilan olahraga. Segala keterampilan olahraga diperlukan perseptual motorik yang baik, seorang guru harus mampu

memberi contoh dan memberikan latihan gerakan kepada siswa untuk dapat melakukan gerakan yang dapat memacu perseptual motorik siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan yang maksimal dalam hal ini khususnya sepak sila dengan baik.

Dengan demikian sebagai seorang guru baik harus mengetahui tentang keterampilan sepak sila, perseptual motorik dan keterampilan sepak sila dalam permainan sepaktakraw sehingga dengan keadaan siswa yang berbeda-beda, seorang guru dapat mengajarkan cara melakukan keterampilan dasar sepaktakraw khususnya sepak sila dengan mempertimbangkan keadaan setiap siswanya agar dapat menguasai materi yang diajarkan dengan mudah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sepak sila dan perseptual motorik siswa SD Negeri 1 Karanjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw berdasarkan uji Korelasi Pearson sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* 0,917. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila ( $r$ ) adalah 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif,

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang olahraga terutama sepak takraw, diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa yang memiliki keterampilan sepak sila yang rendah hal ini menunjukkan bahwa didasari oleh perseptual motorik yang rendah karena kurangnya latihan gerakan-gerakan yang memicu perseptual motorik, maka perlu dilakukan latihan yang lebih intens untuk memicu perseptual motoriknya.

2. Bagi siswa yang memiliki keterampilan sepak sila sudah baik hal ini menunjukkan bahwa perseptual motoriknya juga sudah baik dan perlu ditingkatkan dengan latihan-latihan yang teratur.
3. Perlu dipahami bahwa perseptual motorik merupakan komponen-komponen gerak yang banyak dipergunakan dalam aktifitas olahraga seperti cabang sepaktakraw, sehingga tidak ada ruginya jika guru pendidikan jasmani ataupun pelatih menerapkan tes perseptual motorik kepada anak didiknya baik dalam jam pelajaran maupun ekstrakurikuler.
4. Memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya memiliki perseptual motorik yang baik bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah terlaksana sampai tersusunnya laporan ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada. Keterbatasan dan kelemahan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan waktu penelitian sehingga waktu untuk memperkenalkan tatacara tes tidak maksimal sehingga dalam pelaksanaan tes banyak peserta yang masih bingung.
2. Terlaksananya pengambilan data peneliti tidak memperhatikan kondisi fisik subyek penelitian. Hal itu dikarenakan peneliti tidak mampu untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan subyek sebelum pengambilan data.

3. Dalam penelitian ini gambar instrumen yang digunakan kurang baik karena dalam salah satu instrumen ukuran-ukuran untuk pelaksanaan tes tidak dicantumkan.

#### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi siswa hendaknya memperhatikan arti penting perseptual motoriknya, karena sangat penting untuk gerakan sehari-hari maupun dalam mengikuti cabang olahraga.
2. Bagi guru hendaknya tidak hanya mengajarkan keterampilan, ataupun teknik-tekniknya saja, tapi perlu memperhatikan latihan-latihan untuk perseptual motorik siswa.
3. Perlu adanya pengukuran tes perseptual motorik secara periodik di sekolah.
4. Perlu adanya penelitian sejenis di Sekolah Dasar lain agar bisa menjadi perbandingan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.
5. Bagi guru atau pelatih, agar menjadi pertimbangan dalam menentukan program latihan.
6. Bagi para guru atau pelatih, hendaknya memperhatikan faktor fisik untuk meningkatkan prestasi para atletnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Bompa, Tudor O. (1983). *Theory and Methodology Training :to Key to Athletic Performance*. Canada: Kendall/Hunt Publisher Company.
- Dendi Bama S. (2010). “ *Pengaruh Perseptual Motorik terhadap Atlet Sepak Takraw*”. Semarang: UNES
- Desmita. (2010). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Dina Pustaka
- Djoko Pekik Irianto. (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Ofsset.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Ismaryati. (2006). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Seri Buku Teks.
- Marfian Sudarmawan. (2011). “ *Hubungan Antara Kelincahan dan Kelentukan dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SMP N 1 Ngemplak yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw*”. Yogyakarta: Yogyakarta FIK UNY.
- Mochamad Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahgraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- M. Husni Thamrin. (1995). *Penuyusun Tes Keterampilan Bermain Sepak Takraw*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muhammad suhud. (1990). *Sepaktrakraw*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Persetasi. (1996). *Teknik-teknik Sepaktakraw*. Semarang: Penataran Bagi Pelatih Sepaktakraw Mahasiswa Se Indonesia.
- Ratinus Darwis & Dt Penghulu Basa. (1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusli Lutan & Andang Suherman. (2000). *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- \_\_\_\_\_. (2001). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Bina Sejahtera
- \_\_\_\_\_. (2002). *Pedoman Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Dirjen Olah Raga, Depdiknas
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyanto. (2007). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: UT
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharno HP. (1985). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta. Press.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulaiman. (2004). *Paparan Mata Kuliah Sepaktakraw*: FIK UNNES.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Wahid Faojan. (2011). *"Hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Ketrampilan Dasar Sepaktakraw Siswa SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw"*. Yogyakarta: Yogyakarta FIK UNY.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko Dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Bandung: UPI
- \_\_\_\_\_. (2004). *Dasar-Dasar Permainan Atletik*. Jakarta: Depdiknas.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Ijin Penelitian dari UNY



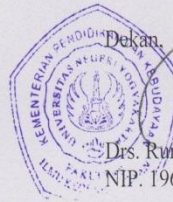
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 444 /UN.34.16/PP/2014 22 Mei 2014  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Suparminto  
NIM : 12604427121  
Jurusan : POR  
Prodi : S1 PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 5 s.d. 31 Mei 2014  
Tempat/obyek : SD Negeri 1 Karangjambe/siswa  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Sepaksila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Dekan  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangjambe
2. Kaprodi. S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Ijin dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
PURBALINGGA - 53311

---

Purbalingga, 10 Juli 2014

Nomor : 071 / 679 / 2014  
Lampiran :  
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di - **PURBALINGGA.**


Berdasarkan Surat dari **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 444/UN.34.16/PP/2014 Tanggal : 22 Mei 2014  
Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

(Photo Copy) teralampir oleh :

1. Nama : **SUPARMINTO**
2. NIM : 12604227121
3. Pekerjaan : **Mahasiswa**
4. Alamat : **Ds Dawuhan Rt.02/01 Padamara, Purbalingga**
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :  
**Hubungan Antara Persepsi Motorik Dengan Keterampilan Senakasta Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kee Padamara Kab.Purbalingga Yang Mengikuti Ektrakurikuler Senaktakraw.**
6. Waktu : **Juli s/d Agustus 2014**
7. Lokasi : **Kab. Purbalingga**

Schubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA  
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik

  
**ZAMHARI YUNIR.S.IP**  
PENATA TK.I  
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga,





PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/466/2014  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Research / Pra Survey

Purbalingga, 10 Juli 2014

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di -

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/679/2014 tanggal 10 Juli 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Pra Survey oleh :

Nama/NIM : SUPARMINTO NIM. 126044271215  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Dawuhan RT. 02/01 Kec. Padamaran, Purbalingga  
Lokasi : Kabupaten Purbalingga  
Judul / Tujuan : *Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw.*  
Waktu : Juli s/d Agustus 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.


Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA  
Kabupaten Purbalingga  
Kabid Statistik, Pengendalian dan Evaluasi,  
  
**SRI HARYANTO PURWANDONO, SE**  
Pembina  
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Ijin Dari Dinas Pendidikan

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

---

Purbalingga, 12 Juli 2014

Nomor : 071/424/. 0 2014  
Lamp :  
Perihal : Penelitian / Survey

Kepada.  
Yth. Ka.SD Negeri 1 Karangjambe Pdm  
di  
Tempat

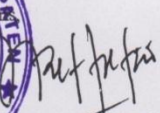
Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/466/2014 Tanggal 10 Juli 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :


Nama : SUPARMINTO  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 12604227121  
Tempat Tinggal : Desa Dawuhan RT. 02/01 Kec. Padamara Purbalingga  
Judul Penelitian : Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Sepak Takraw Siswa (SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw  
Waktu : Juli s/d Agustus 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Agustus 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

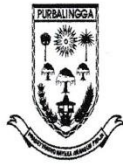
Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Purbalingga  
Sekretaris  
  
ENDANG PALUPI TH, M.M  
NIP. 19650519 198803 2 006



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan
4. Bertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADAMARA  
**SD NEGERI 1 KARANGJAMBE**

Alamat : Desa Karangjambe,Kec.Padamara,Kab.Purbalingga  
No.Telp. ( 0281 ) 6598870      Padamara 53372

SURAT KETERANGAN  
NOMOR: 421 / 110 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUHARNI, S.Pd.SD  
NIP : 19600210 197911 2 002  
Pangkat/ Golongan : Pembina IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangjambe

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SUPARMINTO  
Status : Mahasiswa PKS/PJKR Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 12604227121

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw pada 7 Agustus 2014 untuk keperluan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangjambe 9 Agustus 2014  
Kepala SD Negeri 1 Karangjambe

  
SUHARNI, S.Pd.SD  
NIP. 19600210 197911 2 002





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
**BALAI METROLOGI WILAYAH BANYUMAS**  
Jl. DI. Pandjaitan No. 222 Purwokerto 53147 Telp. (0281) 636846 Fax. (0281) 631398

**SERTIFIKAT KALIBRASI**

Calibration Certificate

Nomor : 510.64 / 38 / 2014

No. Order : PJ - 435  
11/03/2014

**NAMA ALAT** : STOPWATCH  
*Measuring instrument*

Merk / Buatan : MOLTEN / - Dawuhan RT 02/1 Kec. Padamara  
*Trade Mark / Manufactured by*  
Model / Tipe : - / -  
*Model / Type*  
Nomor Seri : S W 8 3 3 0 Kelas : -  
*Serial Number* Class  
Kapasitas : 9:59:59,99 Daya baca : 0,01 s  
*Capacity* Readability

**PEMAKAI** : SUPARMINTO  
*User*  
Alamat : Dawuhan RT 02/1 Kec. Padamara Purbalingga  
*Address*

**METODE, STANDAR DAN KETERTELUSSURAN**

*Method, Standard and Traceability*  
Metode : Perbandingan Langsung Dengan Standar  
*Method*  
Standar : Stopwatch Merk. Diamond  
*Standard*  
Ketertelusuran : Direktorat Metrologi Bandung  
*Traceability*

**HASIL KALIBRASI & KETIDAKPASTIAN** : Terlampir  
*Calibration Result & Uncertainty* *Attachment*

Purwokerto, 14 Juli 2014

KEPALA BALAI,

  
Purwanto, SE, MM  
Pembina  
NIP. 19600121 198101 1 004

Hal. 1 dari 2

Dilarang menggandakan sebagian isi sertifikat ini tanpa seijin dari Balai Metrologi Wilayah Banyumas

Nomor Order : PJ - 435  
Lampiran Sertifikat Nomor : 510.64 / 38 / 2014

#### **DATA KALIBRASI**

*Calibration data*

- Tanggal diterima : 14 Juli 2014  
- Tanggal dikalibrasi : 14 Juli 2014  
- Dikalibrasi oleh : Agus Dani Yudianto, ST  
- Lokasi : Lab. Massa Balai Metrologi Wilayah Banyumas  
- Kondisi ruangan : Suhu Ruangan : 26,7 °C  
Kelembaban : 59 %

#### **HASIL KALIBRASI**

*Calibration Result*

Penunjukan Standar (s)	Koreksi Alat (s)
0,00	0,00
60,00	-0,07
120,00	-0,20
300,00	-0,10
600,00	-0,16
900,00	-0,23

#### **EVALUASI**

*Evaluation*

KEPALA SEKSI TEKNIK,



**Iwan Hermawan Eff, ST**

Penata Tk. I

NIP. 19590118 198101 1 006

Hal. 2 dari 2

Dilarang menggandakan sebagian isi sertifikat ini tanpa seijin dari Balai Metrologi Wilayah Banyumas

### **Petunjuk Pelaksanaan Tes Perseptual Motorik**

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah :

1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan
5. Berjalan menyimpang ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyimpang ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1 – 8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg .

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300 cm.

Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini:

Ukuran :

- Panjang balok 300 cm, lebar 10 cm.
- Tinggi dari permukaan tanah 20 cm ( tinggi balok 18 cm, tinggi kaki 2 cm)
- Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki)

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah ? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan criteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
3. Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut :

### Format Pengukuran Kemampuan Perseptual Motorik.

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jml
		0	1	2	3	
1.	Berjalan maju					
2.	Berjalan mundur					
3.	Berputar ke arah kanan					
4.	Berputar ke arah kiri					
5.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
9.						
10.	Berjalan maju					
11.	Berjalan mundur					
12.	Berputar ke arah kanan					
13.	Berputar ke arah kiri					
14.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
15.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
16.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
17.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah Total				



### **Petunjuk Pelaksanaan Keterampilan Sepak Sila**

Untuk tes keterampilan bermain sepaktakraw khususnya sepak sila adalah buatan M. Husni Thamrin. (1995) yang memiliki tingkat validitas 0,825 dengan tingkat reliabilitas instrumen 0,834.

Alat dan perlengkapan :

1. Bola takraw
2. Stopwatch
3. Alat tulis menulis

Pelaksanaan tes :

1. Sepak sila dilakukan pada tempat yang telah ditentukan.
2. Aba-aba “mulai” testi melakukan sepak sila, petugas mulai menghiupkan stopwatch serta menghitung frekuensi sepak sila testi.
3. Sepak sila dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung)
4. Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepak sila lagi dan dihitung dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama
5. Aba-aba “berhenti” stopwatch dimatikan testi menghentikan sepak sila.
6. Setiap testi melakukan sepak sila dalam 3 kali percobaan, tiap percobaan dengan waktu 1 menit. Waktu istirahat testi adalah satu menunggu percobaan berikutnya.
7. Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepak sila dalam 1 menit pada tiap percobaan.



Lampiran 9.Data Hasil Tes Sepak Sila

DATA TES SEPAKSILA

NO	Nama Subjek	Tes Sepak Sila			Hasil Terbaik
		1	2	3	
1	NM	34	33	37	37
2	FH	35	31	34	35
3	GN	32	34	36	36
4	CH	40	43	47	47
5	RA	35	38	36	38
6	FN	36	31	33	36
7	FA	43	42	43	43
8	LN	50	45	48	50
9	RK	49	45	48	49
10	RA	48	46	50	50
11	AS	52	49	50	52
12	BA	40	51	44	51
13	DS	45	46	48	48
14	YT	51	52	48	52
15	BS	50	48	49	50
16	IK	34	37	33	37
17	RM	37	36	39	39
18	ZR	49	51	45	51
19	WK	32	38	34	38
20	FA	42	44	45	45
Rata-Rata					44,2

Lampiran 10. Data tes Perseptual

DATA TES PERSEPTUAL MOTORIK

NO	Nama Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
1	NM	3	2	3	3	2	2	1	0	3	3	2	2	2	2	1	0	31
2	FH	3	1	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	0	29
3	GN	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	29
4	CH	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	1	3	35
5	RA	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	32
6	FN	3	2	2	2	2	2	1	0	3	2	2	2	2	1	1	2	29
7	FA	3	3	2	2	3	3	1	0	3	3	2	2	3	3	1	0	34
8	LN	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37
9	RK	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	36
10	RA	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	0	0	36
11	AS	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	38
12	BA	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	37
13	DS	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	35
14	YT	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	38
15	BS	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	1	1	37
16	IK	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	0	0	32
17	RM	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	3	3	0	0	36
18	ZR	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	0	37
19	WK	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	32
20	FA	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	36
RATA-RATA																		34

Lampiran 11. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perseptual Motorik	Sepak Sila
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	34.30	44.20
	Std. Deviation	3.080	6.445
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.190
	Positive	.122	.190
	Negative	-.210	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.937	.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344	.465
a. Test distribution is Normal.			

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perseptual Motorik * Sepak Sila	Between Groups	(Combined)	179.033	12	14.919	89.517	.000
		Linearity	151.518	1	151.518	909.105	.000
		Deviation from Linearity	27.516	11	2.501	15.009	.001
	Within Groups		1.167	7	.167		
	Total		180.200	19			

Lampiran 13. Uji Korelasi

UJI KORELASI

Correlations			
		Perseptual Motorik	Sepak Sila
Perseptual Motorik	Pearson Correlation	1	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Sepak Sila	Pearson Correlation	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 14. Uji Regresi Linier

REGRESI LINIER

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.832	2.642

a. Predictors: (Constant), Perseptual Motorik

b. Dependent Variable: Sepak Sila

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.583	1	663.583	95.087	.000 <sup>a</sup>
	Residual	125.617	18	6.979		
	Total	789.200	19			

a. Predictors: (Constant), Perseptual Motorik

b. Dependent Variable: Sepak Sila

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.621	6.776		-3.191	.005
	Perseptual Motorik	1.919	.197	.917	9.751	.000

a. Dependent Variable: Sepak Sila

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34.03	51.30	44.20	5.910	20
Residual	-8.462	2.538	.000	2.571	20
Std. Predicted Value	-1.721	1.201	.000	1.000	20
Std. Residual	-3.203	.961	.000	.973	20

a. Dependent Variable: Sepak Sila



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian





